

Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Pendidikan Psikologi Anak Didik

Badrut Tamam

tamam@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Maltuf Anam

Loramaltuf@gmail.com

Dosen Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Berhubungan dengan fungsinya guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya peran pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswanya/anak didik (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa dari sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya/anak didik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul agar sesuai dengan Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Psikologi Anak Didik Di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pegantenan Tahun 2018-2019.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas guru BK dalam meningkatkan pendidikan karakter anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pegantenan Pamekasan, Apa saja faktor dari efektivitas guru BK dalam meningkatkan pendidikan karakter anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pegantenan Pamekasan, dan Apa dampak yang ditimbulkan dari efektivitas guru BK dalam meningkatkan pendidikan karakter anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pegantenan Pamekasan ?

Metodelogi penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan adalah triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data yang digunakan dengan cara mengkombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Ada beberapa hal peran guru dalam mengembangkan psikologi anak didik diantaranya sebagai berikut ; yaitu Membuat konsep yang tepat, Sebagai mediator yang baik, Memilih pengalaman yang luas, Menilai dengan adil, Menguasai bahan materi, Memberikan suasana belajar mengajar yang kondusif, Memberikan fasilitas dan mendorong motivasi belajar, Memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan, dan Memberikan strategi yang tepat.

Kata Kunci : Peran, Guru BK dan Psikologi anak.

Pendahuluan

Tugas utama seorang guru adalah mempelajari siswa. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berjalan apabila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa bisa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut. Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa yang giat, ada siswa yang pura-pura belajar, ada siswa yang belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak bisa mengembangkan disebabkan karena watak dari siswa. Guru bingung menghadapi keadaan siswa. Guru tersebut berkonsultasi dengan guru konselor sekolah atau guru pembimbing. Kedua pendidik menemukan adanya masalah-masalah yang dialami siswa. Ada masalah yang dapat diselesaikan oleh konselor sekolah. Adapula yang dapat diselesaikan oleh konselor sekolah. Adapula yang dikonsultasikan pada guru mapel. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata masalah-masalah belajar dialami siswa. Bahkan guru harus memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.¹

Guru profesional berusaha mendorong siswa agar belajar secara berhasil. Ia menemukan bahwa ada bermacam-macam hal yang menyebabkan masalah belajarsiswa. Ada siswa yang tidak belajar karena dimarahi oleh orang tua, ada siswa yang enggan belajar karena pindah tempat tinggal, ada siswa yang sukar memusatkan perhatian waktu guru mengajarkan topic tertentu, ada siswa giat belajar bercita-cita menjadi seorang ahli. Berbagai macam keadaan siswa tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan tentang masalah-masalah belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru atau calon guru. Masalah-masalah dalam belajar juga mempengaruhi proses dan hasil belajar.²

Fenomena kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan oleh masyarakat, baik di Negara-negara maju maupun Negara-negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Selain dari itu masalah kenakalan remaja akan selalu hadir dan mewarnai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah kenakalan remaja pun semakin beragam pula bentuknya.

Disisi lain mengingat kondisi remaja yang merupakan masa penuh *strum und drang*, yaitu masa yang penuh gejolak dan kebingungan, dimana remaja saat itu sedang berusaha untuk melakukan identifikasi diri terhadap tokoh sebagai penentuannya hidupnya. Akan tetapi karena lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangannya, maka akibatnya remaja akan justru membahayakan apa yang sedang remaja cari, yaitu jati dirinya.

Lingkungan keluarga misalnya banyak adanya realitas orang tua selama ini cenderung menasehati anak-anaknya secara satu arah, bersikap otoriter sehingga kurang demokratis. Orang tua banyak menggugat alahan anak-anak remaja secara membabi buta tanpa perlu mencari sebab-sebab yang lebih mendasar. Tidak di berinya kesempatan bagi remaja untuk lebih terbuka, juga lebih memperparah keadaan, apalagi jika orang tua kurang memahami remaja sekarang yang sedang

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, 242.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajardan Pembelajaran*, 243.

dihadapinya, dimana remaja sekarang jelas berbeda kondisinya dengan remaja orang tua tempo dahulu.

Selanjutnya lingkungan sekolah, yang semestinya merupakan tempat yang kondusif bagi pengembangan keperibadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat nantinya justru malah sebaliknya, yaitu tidak menguntungkan sama sekali bagi perkembangan jasmani dan rohani anak. Lingkungan sekolah sebagai miniature dari suatu masyarakat memang di kondisikan sedemikian rupa agar remaja nantinya benar-benar siap terjun di masyarakat dalam rangka sosialisasi perkembangan jasmani dan rohani remaja.

Kondisi lain adalah adanya realitas dalam masyarakat yaitu tumbuhnya sikap *permissives* (serba boleh) terhadap *values*, dan ternyata sikap permissive ini sangat membingungkan remaja yang sedang mencari identitas dirinya. Apalagi jika ada benturan-benturan *values* yang di tanamkan keluarganya. Bagi yang taat beragama misalnya berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrim sangat tidak dianjurkan oleh agama yang di tanamkan dalam pendidikan keluarga.³ Oleh sebab itu, peran dari guru kepada anak didik harus memberikan penyadaran dan kesadaran melalui pelajaran psikologi anak, sehingga anak bisa merealitakan dalam kehidupan nyata. Bimbingan guru terhadap anak didik sangat berpengaruh baik watak dan pola perilaku didik terutama yang sangat signifikan ketika ada di lingkungan baik lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan Tailor sebagaimana dikutip dari Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Peneliti bermaksud untuk mengetahui sesuatu menjadi kebiasaan sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak terkait dengan satu variable dan hipotesa tertentu melalui suatu pengamatan secara langsung dan peneliti di sini berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga memudahkan bagi peneliti menemukan persoalan-persoalan serta bersikap peka dan mudah untuk bertoleransi terhadap setiap pengaruh yang terdapat dalam objek penelitian.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup, penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan sekaligus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja; studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor dan kejadian-kejadian.

Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial ; individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁵ Untuk itu dengan dimunculkannya penelitian

³ Mu'awanah Elfi, *BimbinganKonseling Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2012) 3.

⁴Lexy J. Moleong,, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 4

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), 22

ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang baik bagi peneliti khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Sedangkan tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tiga tehnik dimaksud dijabarkan sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi yang di berikan. Selain dilakukan secara langsung wawancara juga dapat menggunakan telepon.⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara non struktur. Wawancara struktur adalah wawancara pertanyaan ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara non struktur adalah merujuk pada pemahaman suatu perilaku yang kompleks dari responden tanpa memperlakukan suatu kategori apapun yang dapat membatasi lapangan penelitian. Pertanyaan yang diajukan dalam jenis wawancara non setruktur ini tidak tersusun terlebih dahulu tetapi tidak disesuaikan dengan keadaan.⁷

- Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menjalankan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa:

- a) Proses tahapan keluarga
- b) Proses Perilaku siswa dan sekitarnya
- c) Kondisi Desa Tanjung secara umumnya, aman dan terkendalikan, sampai dikatakan desa yang paling aman , tentram dan makmur
- d) Masyarakat Desa Tanjung akan berpatokan secara khususnya akan berpatokan kepada tokoh yang di segani.

- Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau vareabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diajukan untuk mengumpulkan data yang berupa Monografi dan Letak Geografis Desa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 138

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 139

⁸ Sedaramayanti, Syarifuddin Hidayat. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 81

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, 329

Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

- Reduksi Data
Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.
- Penyajian Data
Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- Penyimpulan Data
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Dipercaya).

Hasil dan pembahasan

Peran guru BK dalam meningkatkan pendidikan psikologi anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pengantenan Pamekasan.

Penanaman sistem dalam nilai-nilai karakter anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Itu yang sangat dipengaruhi oleh guru terutama guru BK yang ada di lembaganya dengan pelayanan yang maksimal sehingga anak didik bisa berhasil dalam menata karakter kedepannya.

Pelayanan guru terhadap anak didik dalam meningkatkan kemampuannya, maka seharusnya seorang guru memahami karakter dari anak didiknya. Karena setiap anak pasti berbeda dalam memahami pelajaran dan menanggapi penjelasan dari guru, pelayanan yang harus dipersiapkan oleh guru terutama guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan anak adalah metode atau cara dan macam-macam untuk mengembangkan karakter dari anak didik.

Setiap anak didik yang diajari oleh setiap guru terutama guru BK yang sangat mengetahuinya pasti bermacam-macam cara yang digunakan untuk meningkatkan karakter pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap masa depannya.

Dalam sebuah bukunya Sardiman, yang dikutip oleh peneliti ada 3 hal macam-macam karakteristik dari anak didik untuk mengembangkan pendidikan berkarakter dengan didampingi oleh guru bimbingan konseling diantaranya sebagai berikut ;

1. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal dari siswa/anak didik. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan cara berfikir, dan lain-lain
2. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosialnya

3. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Dalam pelayanan dari guru BK setelah mengetahui karakter anak didik serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dengan memberikan pelayanan bimbingan di bidang sosial dengan berbagai materi, adapun materinya yang disampaikan kepada anak adalah sebagai berikut ;

1. tata krama siswa
2. adaptasi lingkungan siswa berada
3. memberikan pengertian manusia sebagai makhluk sosial,
4. perkembangan sosial remaja
5. norma-norma dalam hubungan sosial
6. tujuan berinteraksi
7. menjaga atau merawat lingkungan sekolah
8. menata masa depan yang indah

Peran guru BK dalam meningkatkan pendidikan psikologi anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pengantenan Pamekasan sebagai berikut; Membuat konsep yang tepat, Sebagai mediator yang baik, Memilili pengalaman yang luas, Menilai dengan adil, Menguasai bahan materi, Memberikan suasana belajar mengajar yang kondusif, Memberikan fasilitas dan mendorong motivasi belajar, Memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan, dan Memberikan strategi yang tepat.

Dampak yang ditimbulkan dari peran guru BK dalam meningkatkan psikologi anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pengantenan Pamekasan

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga meningkatkan keberhasilannya pada masa depan. Anak-anak yang mempunyai karakter yang baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan kemampuan yang tinggi, sehingga dapat mengelola masa depan yang lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya anak didik.

Dalam pelayanan atau efektivitas dari guru terutama guru BK terhadap pendidikan karakter bagi anak didik, pasti ada hal-hal yang sangat banyak yang dirasakan anak didik melalui beberapa faktor yang ada. Peningkatan pendidikan yang dirasakan oleh anak didik tidak akan lepas dua dampak baik dampak positif maupun dampak negatif.

Adapun dari dampak pelayanan atau keberhasilan dari guru BK terhadap karakter anak didik dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan yang berkarakter adalah sebagai berikut ;

- Dampak positif
 - a) Membantu anak dalam menemukan jati dirinya, karena akan tumbuh kesadaran anak dalam menata masa depan yang indah sehingga akan mengubah prilaku dan sikap.
 - b) Bertambahnya motto belajar, kesadaran tumbuh kembangnya anak didik dari karakternya maka akan menambahkan semangat belajarnya

- c) Bertambahnya keaktifan belajar, semangatnya belajar yang dirasakan anak didik melalui pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh gurunya akan menambahkan keaktifan dari murid sesuai karakter yang dimilikinya.
- d) *Ta'dhim* guru, kesadaran yang dimiliki oleh anak didik akan mengakibatkan tumbuh kembangnya semangat belajar dan keaktifan sekolah sehingga akan tunduk kepada apa yang diperintahkan oleh gurunya.
 - Dampak negative
 - a) Tidak paham tentang keadaan; kurang mengerti arti dari sebuah kehidupan, tidak sadar dengan dirinya dan pergaulan bebas
 - b) Kurangnya semangat belajar; merasa dirinya tertekan dari fasilitas yang diberikan oleh guru BK.
 - c) Nakal; tertekan dari efektivitas guru yang memberikan bimbingan sehingga jarang untuk sekolah
 - d) Melawan; sikap dan perilaku laku seakan-akan dirinya tidak bisa bergerak sehingga tumbuh pemikiran untuk melawan.

Dari dampak yang dirasakan oleh anak didik pasti ada ketidak sukaan karena dirinya seakan-akan tidak diberi sebuah kebebasan oleh gurunya, hal-hal yang berdampak negatif yang harus diubah oleh guru bimbingan konseling sehingga menumbuhkan karakteristik anak didik lebih baik lagi sehingga menemukan jati dirinya dalam menata masa indah.

Penutup

Adapun Peran guru BK dalam meningkatkan pendidikan psikologi anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pengantenan Pamekasan sebagai berikut; Membuat konsep yang tepat, Sebagai mediator yang baik, Memilili pengalaman yang luas, Menilai dengan adil, Menguasai bahan materi, Memberikan suasana belajar mengajar yang kondusif, Memberikan fasilitas dan mendorong motivasi belajar, Memberikan bimbingan sesuai dengan keadaan, dan Memberikan strategi yang tepat.

Dampak peran guru BK dalam meningkatkan pendidikan psikologi anak didik di SMA Al-Miftah 3 Tanjung Pengantenan Pamekasan meliputi. **Pertama**, dampak positif berupa bantuab kepada anak dalam menemukan jati dirinya, karena akan tumbuh kesadaran anak dalam menata masa depan yang indah sehingga akan mengubah prilaku dan sikap, Bertambahnya motto belajar, kesadaran tumbuh kembangnya anak didik dari karakternya maka akan menambahkan semangat belajarnya, Bertambahnya keaktifan belajar, semangatnya belajar yang dirasakan anak didik melalui pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh gurunya akan menambahkan keaktifan dari murid sesuai karakter yang dimilikinya, *Ta'dhim* guru, kesadaran yang dimiliki oleh anak didik akan mengakibatkan tumbuh kembangnya semangat belajar dan keaktifan sekolah sehingga akan tunduk kepada apa yang diperintahkan oleh gurunya. **Kedua**, Dampak Negatif, meliputi: Tidak paham tentang keadaan; kurang mengerti arti dari sebuah kehidupan, tidak sadar dengan dirinya dan pergaulan bebas,

Kurangnya semangat belajar; merasa dirinya tertekan dari fasilitas yang diberikan oleh guru BK, Nakal; tertekan dari efektivitas guru yang memberikan bimbingan sehingga jarang untuk sekolah dan Melawan; sikap dan perilaku laku seakan-akan dirinya tidak bisa bergerak sehingga tumbuh pemikiran untuk melawan.

Daftar Pustaka

- Amin, Munir, Samsul. 2016. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rennika Cipta
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teorii dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajardan Pembelajaran*, Jakarta: PT. RinekaCipta
- Elfi, Mu'awanah, 2012. *BimbinganKonseling Islam Yogyakarta* : Sukses Offset
- Erman Amni , H. Priyitno. 1998. *Dasar-DasarBimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fauzi, Ahmad. 1999. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia
- Husairi, Ahsan. 2008. *Menejemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bogor: Arya Duta
- Hidayat, Syarifuddin, Sedaramayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju
- Rusli, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Berorientasi Praktis)*, Sumenep:LP3M"PARAMADANI
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Suparlan, 2010. *Menjadi Guru Efektif*, Yoyakarta :Hikayat Publishing
- Sardiman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Suparlan, 2010. *Menjadi Guru Efektif*, Yoyakarta :Hikayat Publishing
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers